
PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “PUTRI BERTANYA TENTANG TUHAN” SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK USIA 7 – 11 TAHUN DI DENPASAR

I Ketut Adi Nuranjaya, I Wayan Swandi, A.A. Gde Bagus Udayana
Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail: adinuranjaya@gmail.com

Abstrak

Pertanyaan mendasar tentang “Siapa itu Tuhan?” Atau “Apa itu Karmaphala?”, “Kenapa orang Hindu percaya reinkarnasi sedangkan orang dari agama lain tidak?” Rani Hapsari menyebutkan hal tersebut ditanyakan oleh banyak anak kepada orang tuanya. Pertanyaan anak-anak yang mendasar tersebut merujuk pada Panca Sradha yaitu Brahman Tattwa. Pentingnya edukasi untuk anak – anak tentang Brahman Tattwa atau kepercayaan terhadap Tuhan adalah untuk menciptakan pikiran yang positif pada anak sejak dini, karena kita lahir sebagai manusia untuk memahami dan menjalankan ajaran Brahman Tattwa. Untuk mendukung proses belajar anak, perlu adanya media bagi anak untuk lebih mudah menyerap pengetahuan tentang Brahman Tattwa, yaitu buku cerita bergambar. Perancangan buku cerita bergambar ini menggunakan konsep visual Kartun Dekoratif. Buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini dibuat untuk anak-anak sebagai buku pengantar tidur dan sebagai dasar untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan perancangan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini adalah Mampu serta mengetahui dan memahami proses merancang buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan sebagai media edukasi untuk anak – anak di Denpasar, Mengetahui media yang sesuai mendukung dalam memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan sebagai media edukasi untuk anak-anak di Denpasar, dan Ingin membantu memberikan solusi dalam bidang Desain Komunikasi Visual terkait media edukasi tentang Brahman Tattwa untuk anak-anak di Denpasar melalui perancangan cerita bergambar ini. Data yang dikumpulkan pada perancangan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan, di analisis menggunakan Metode Analisis Kualitatif. Buku cerita bergambar ini akan diajukan ke Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama untuk mendapatkan dukungan pendanaan untuk ilustrasi, percetakan, dan pendistribusiannya.

Kata kunci: *Buku, Cerita, Ilustrasi, Kartun, Dekoratif,*

Abstract

The basic question about "Who is God?" Or "What is Karmaphala?", "Why do Hindus believe in reincarnation while people from other religions do not?" Rani Hapsari said that was asked by many children to her parents. These basic children's questions refer to Panca Sradha, Brahman Tattwa. The importance of education for children about Brahman Tattwa or trust in God is to create positive thoughts for children from an early age, because we are born as humans to understand and carry out the teachings of Brahman Tattwa. To support the child's learning process, there is a need for media for children to more easily absorb knowledge about Brahman Tattwa, namely illustrated storybooks. The design of this picture story book uses Decorative Cartoon visual concept. This Princess Storybook Asking About God is made for children as a bedtime book and as a basis for discussing with parents about how to apply religious teachings in daily life. The purpose of designing a Princess picture book Asking About God is To Be Able to and know and understand the process of designing a storybook with a picture of Princess Asking About God as an educational medium for children in Denpasar, Knowing the appropriate media supports in introducing and promoting to the community Princess picture books Asking about God as an educational medium for children in Denpasar, and Want to help provide solutions in the field of Visual Communication Design related to educational media about Brahman Tattwa for children in Denpasar through the design of this pictorial story. The data collected in the design of the storybook illustrated by

the Princess Asks About God, analyzed using Qualitative Analysis Methods. This pictorial storybook will be submitted to the Directorate General of Hindu Community Guidance, Ministry of Religion to get funding support for illustration, printing, and distribution.

Keywords: Books, Stories, Illustrations, Cartoons, Decorative

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia, dengan ibu kotanya yaitu Denpasar . Bali juga merupakan salah satu pulau di Kepulauan Nusa Tenggara. Penduduk Bali kira kira sejumlah 4 juta jiwa lebih, dengan mayoritas 84,5% menganut agama Hindu (<http://www.thecolourofindonesia.com/2015/10/demografi-bali.html/> diakses 18/8/2018).

Ada tiga kerangka dasar yang membentuk ajaran agama Hindu, ketiga kerangka tersebut sering juga disebut tiga aspek agama Hindu. Ketiga kerangka dasar itu antara lain, Tattwa (Pengetahuan tentang filsafat agama), Susila (Pengetahuan tentang sopan santun), dan Upacara (Pengetahuan tentang Yadnya). Di dalam ajaran Tattwa di dalamnya diajarkan tentang “Sradha“ atau kepercayaan.

Sradha dalam agama Hindu jumlahnya ada lima yang disebut Panca Sradha. Pengertian Panca Sradha merupakan lima keyakinan agama hindu. Bagian- bagian Panca Sradha yaitu, Widhi Tattwa, Atma Tattwa, Karma Phala Tattwa, Punarbhawa Tattwa, Moksa Tattwa (Budiarta, 2009).

Menurut Rani Hapsari Dwikajaya seorang pekerja di sebuah Organisasi Internasional bidang lingkungan di Jakarta, pentingnya pemahaman mendasar yang kuat tentang Hindu ditanamkan pada anak usia 7 – 11 tahun. Pemikiran anak – anak usia 7 – 11 tahun disebut pemikiran operasional konkret (concrete operational thought). Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Anak-anak pada tahap operasional konkret sudah mengembangkan pikiran logis dan mampu memahami operasi sejumlah konsep (Masganti, 2017:140). Pada usia tersebut merupakan usia yang efektif mengenal kan konsep Panca Sradha pada anak.

Pertanyaan mendasar tentang “Siapa itu Tuhan?” Atau “Apa itu Karmaphala?”, “Kenapa orang Hindu percaya reinkarnasi sedangkan orang dari agama lain tidak?” Rani Hapsari Dwikajaya menyebutkan hal tersebut ditanyakan oleh banyak anak kepada orang tuanya. Pertanyaan anak anak yang mendasar tersebut merujuk pada Panca Sradha. Pentingnya edukasi untuk anak – anak tentang Brahman Tatwa atau kepercayaan terhadap Tuhan pada Panca Sradha adalah untuk menciptakan pikiran yang positif pada anak sejak dini, karena kita lahir sebagai manusia untuk memahami dan menjalankan ajaran Brahman Tattwa. Setelah pikiran positif tercipta maka perbuatan, perkataan, dan pikiran akan berpengaruh positif pada perkembangan anak usia dini. Untuk mendukung proses belajar anak, perlu adanya media bagi anak untuk lebih mudah menyerap pengetahuan tentang Brahman Tattwa, akan sangat efektif bila anak diberikan cerita dalam bentuk buku cerita bergambar.

Lina Marita Zonna dalam penelitiannya menyebutkan Buku Cerita Bergambar adalah suatu alat atau media pembelajaran yang mengandung pesan yang dapat merefleksikan atau menggambarkan isi dari suatu cerita. Pada perancangan ini, cerita yang ditulis oleh Rani Hapsari Dwikajaya akan di berikan ke pada anak usia 7 – 11 tahun diberi judul “Putri Bertanya Tentang Tuhan” . Nama Putri di pilih karena nama Putri adalah nama populer untuk anak perempuan. Purwati Anggraini dalam penelitiannya menyebutkan tokoh perempuan gigih berusaha dalam berbagai hal, termasuk dalam menyelesaikan persoalan. Dalam cerita Putri Bertanya Tentang Tuhan dibuat dalam cerita fiksi. Perancangan buku cerita bergambar ini dibuat berbeda dari segi visual dengan buku cerita bergambar tentang agama Hindu

yang ada di pasaran serta dirancang dengan konsep visual Kartun Dekoratif dengan warna pastel biru, hijau dan merah muda yang mendominasi, sehingga anak lebih mudah mencerna makna dalam ilustrasi dengan menyenangkan. Buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini dibuat untuk anak-anak sebagai buku pengantar tidur dan sebagai dasar untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan mendekatkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, dimana anak akan merasa nyaman sehingga cerita yang di bacakan akan mudah di pahami. Buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini akan di ajukan ke Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama untuk mendapatkan dukungan pendanaan untuk ilustrasi, percetakan, dan pendistribusiannya. Perancangan buku cerita bergambar ini termasuk bagian dari Desain Komunikasi Visual.

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi dan layout (Tinarbuko, 2015). Elemen desain grafis tersebut yang didesain dengan sedemikian rupa sehingga bisa membentuk buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran Brahman Tattwa.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantic antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu (Sarwono & Lubis, 2007:110):

- a. Mengorganisasi data yang dilakukan dengan membaca berulang kali sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dan membuang data yang tidak sesuai.
- b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola, yaitu menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.
- c. Menguji hipotesis (jika penelitian menggunakan hipotesis, jika tidak, uji pertanyaan penelitian) yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
- d. Mencari eksplanasi alternative data dimana peneliti memberikan keterangan yang masuk akal atas data yang ada.
- e. Menulis laporan yang merupakan bagian dari analisis kualitatif yang tidak terpisahkan.

Jadi dengan metode ini dapat diketahui apa yang diperlukan dalam upaya perancangan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan sehingga pada proyek ini sesuai dengan tujuan perancangan.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Data yang didapat melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi di analisa dengan menggunakan teori untuk menjawab dua point permasalahan yang di bahas pada bab ini. Permasalahan pertama adalah terkait proses perancangan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan, serta permasalahan berikutnya terkait pemilihan media sebagai media pendukung serta perancangan komunikasi visualnya dalam mempromosikan buku cerita Putri Bertanya Tentang Tuhan.

Judul Buku

Judul buku cerita bergambar tentang Brahman Tattwa sebagai media edukasi untuk anak usia 7 – 11 tahun di Denpasar ini adalah Putri Bertanya Tentang Tuhan dengan cerita yang ditulis oleh Rani Hapsari Dwikajaya.

Sinopsis

Seorang anak yang bernama Putri tinggal bersama ayah dan ibunya disebuah desa kecil. Putri yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap Tuhan setelah menyanyikan lagu Pelangi. Sebagai orang tua Putri, ibu Putri menjelaskan dan memberi pemahaman tentang keberadaan Tuhan.

Storyline

Page 1

Putri adalah seorang anak berusia 5 tahun yang hidup bersama Ayah dan Ibunya di sebuah kota kecil. Ayahnya adalah seorang pekerja dan Ibunya seorang ibu rumah tangga.

Page 2

Putri adalah anak yang periang dan baik hati. Ia senang bernyanyi dan menari.

Page 3

Pada suatu pagi, hujan rintik mulai berakhir dan matahari muncul dari balik awan dengan sinarnya yang hangat. Putri melompat-lompat dan berlari kecil menuju rumput basah di halaman kecil depan rumah.

Page 4

Saat melihat langit Putri takjub melihat pelangi nan indah.

Page 5

Putri melompat kegirangan dan bernyanyi. “Pelangi pelangi alangkah indahmu, merah, kuning, hijau, di langit yang biru. Pelukismu agung siapa gerangan? Pelangi pelangi ciptaan Tuhan.” Putri menyanyi berulang ulang dengan gembira, bait terakhir lagu membuat Putri tertegun, lalu Putri berlari mencari Ibunya.

Page 6

“Ibu, di lagu katanya pelangi itu ciptaan Tuhan ya? Tuhan itu siapa Ibu?” Ibu tersenyum mendengar pertanyaan Putri sembari memeluk dan memangkunya. sambil memandang ke langit, Ibu berkata .

“Betul Putri, Tuhan adalah pencipta dari pelangi, yang indah dan besar, pelangi ada di langit yang luas, langit juga ciptaan Tuhan, hujan ciptaan Tuhan, matahari, manusia, dan seluruh isi alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Tuhan sangat hebat kan?”

Page 7

“Wah hebat sekali ya Ibu. Tapi kenapa aku tidak pernah melihat Tuhan? Bagaimana bentuk Tuhan, apakah dia seperti kita Bu?” Putri begitu penasaran.

Page 8

Ibu tersenyum dan berkata, “Tuhan adalah kekuatan luar biasa yang tidak dapat kita lihat tapi dapat kita rasakan. Makanya Tuhan sering disebut tidak terpikirkan karena kita tidak pernah melihat Tuhan tapi kita bisa melihat semua ciptaanNya.

Page 9

Kemampuan dan pengetahuan manusia begitu terbatas sehingga sulit untuk dapat memahami Tuhan. Kita harus percaya pada Tuhan meskipun begitu sulit memikirkan tentang Tuhan.”

Page 10

Ibu kemudian menambahkan, “Dalam agama Hindu, kita percaya Tuhan diberi nama yang berbeda ketika melakukan tugas yang berbeda. Tuhan disebut Brahma ketika bertugas menciptakan segala hal yang ada.

Page 11

Tuhan bernama Wisnu ketika memelihara seluruh ciptaannya,

Page 12

dan Tuhan disebut Siwa ketika meleburkan semua yang diciptakan.”

Putri bertanya, “Melebur itu apa Ibu?” Ibu menjawab, “Melebur itu artinya mengembalikan dari yang ada menjadi kembali tidak ada.” Putri tertegun dan kembali bertanya, “Kenapa Tuhan mengembalikan semua yang sudah diciptakan dan dipelihara?”

Ibu menambahkan, “Alam semesta dan seluruh hal yang ada di dunia ini harus selalu seimbang, ketika pelangi muncul di langit, akan ada waktunya pelangi hilang juga.

Page 13

Kalau Tuhan menciptakan saja tapi tidak ada yang melebur bumi akan begitu penuh. Seperti siklus kehidupan, seperti layaknya

daun yang berawal hijau, kemudian seriring berjalannya waktu daun tersebut menjadi kuning dan akhirnya gugur dan mnegering hingga akhirnya kembali ke Tuhan. Itu yang namanya siklus kehidupan yang semuanya diatur oleh Tuhan.”

Page 14

“Oh begitu ya, lalu bagaimana kita bisa percaya pada Tuhan kalau kita tidak bisa melihat Tuhan Ibu?” tanya Putri. Ibu membelai lembut rambut Putri dan menjelaskan, Kalau Ayah sedang bekerja di kantor dan jauh dari Putri apakah Putri percaya Ayah tetap menyayangi Putri dan ada untuk Putri?”, Putri mengangguk, “Percaya Ibu.”, Ibu menambahkan, “Apakah Putri bisa merasakan kasih sayang Ayah ke Putri meskipun Putri tidak bisa melihat Ayah sekarang?” Putri tersenyum, “Ya Ibu, aku tahu Ayah sayang aku dan Putri merasakannya disini,” Putri menunjuk dadanya dan langsung memeluk Ibu.

Page 15

Ibu berkata, “Betul putriku sayang, kasih sayang Tuhan juga bisa kita rasakan di hati kita meskipun kita tidak pernah melihat Tuhan. Kita bisa merasakan Tuhan selalu melindungi dan mendengarkan kita. Jadi rajinlah berdoa dan berbincang dengan Tuhan melalui hatimu. Dalam Hindu kita memuja Tuhan dengan mengucapkan mantram.

Page 16

Satu mantram yang sangat universal dan bisa Putri pakai setiap waktu untuk memuja Tuhan disebut Mantram Gayatri. Mantramnya seperti yang selalu kita lantunkan setiap pagi saat bangun tidur dan sebelum tidur:

Om bhūr bhuvah svah
Tatsaviturvareṇyam
Bhargo devasyadhīmahī
Dhiyo yo nah pracodayāt

Arti dari mantram ini adalah:

Oh Tuhan! Engkau adalah Pemberi Hidup,
Pelebur rasa sakit, penderitaan dan kesedihan,
Perwujudan dan pemberi kebahagiaan,
Oh! Pencipta alam semesta,
Semoga kita menerima cahaya-Mu yang meleburkan dosa kita,

Semoga Engkau menuntun akal budi/pikiran kita ke arah yang benar.

Dengan melantunkan mantram ini setiap saat, kita akan selalu menghubungkan diri dengan Tuhan. Kalau Putri mengatakan Putri sayang Ayah, bagaimana respon Ayah ke Putri?” Putri mengingat ayahnya dan tersenyum, “Kalau Putri mencium Ayah dan berkata, aku sayang Ayah, Ayah selalu mencium Putri juga dan berkata Ayah sayang Putri juga.”

Page 17

“Tentu saja Putri, begitu juga ketika kita selalu mengingat Tuhan dengan berdoa dan melantunkan Mantram Gayatri karena kita sayang kepadaNya, Tuhan tentu akan membalas sayangnya kepada kita.” Putri bertanya, “Bagaimana cara Tuhan menyayangi kita Ibu? Tuhan tidak bisa memeluk dan mencium kita kan?”

“Kita tidak bisa merasakannya langsung seperti ketika Ayah memeluk Putri. Tapi, Tuhan selalu menjaga kita agar selalu sehat, selamat, dan mendapat rejeki untuk bisa hidup dengan baik.”

Page 18

“Anakku yang cantik dan baik hati, sebelum hari semakin siang, sebaiknya kita segera mulai mandi. Setelahnya, kita ulangi melantunkan Mantram Gayatri ya Putri sebelum melanjutkan tugas-tugas kita. Ayo kita masuk kembali ke rumah!” Ajak Ibu.

Page 19

Matahari semakin tinggi, pelangi memudar dan beranjak pergi. Putri melihat langit, tersenyum, dan melambaikan tangan ke arah pelangi. “Pelangi, sampai jumpa lagi!”

Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

Didalam cerita Putri Bertanya Tentang Tuhan terdapat beberapa tokoh didalam cerita tersebut baik dari tokoh utama maupun tokoh pendukung yang merupakan satu kesatuan dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh tersebut dapat dideskripsikan melalui sifat, penampilan, dan peran karakter didalam cerita tersebut. Adapun tokoh dalam cerita Putri Bertanya Tentang Tuhan dapat dideskripsikan yaitu sebagai berikut.

a. Putri

Karakter Putri merupakan tokoh utama yang berusia 5 tahun. Putri adalah anak yang periang suka menyanyi dan menari. Putri memiliki badan kecil dan rambut yang panjang.

b. Ibu

Karakter Ibu merupakan ibu kandung Putri. Ibu memiliki sifat baik, ramah. Ibu sering menggunakan kamben dalam keseharian. Rambut ibu sering di ikat.

c. Ayah

Karakter Ayah merupakan ayah kandung Putri. Ayah memiliki sifat baik dan ramah. Ayah seorang pekerja keras. Ayah memiliki rambut pendek dan berbadan kurus.

d. Ciko

Karakter Ciko merupakan karakter hewan peliharaan milik Putri. Ciko memiliki wana bulu cream. Ciko sangat setia kepada Putri.

e. Dewa Brahma

Karakter Dewa yang memiliki peranan sebagai Sang pencipta.

f. Dewa Wisnu

Karakter Dewa yang memiliki peranan sebagai Sang pemelihara.

g. Dewa Siwa

Karakter Dewa yang memiliki peranan sebagai Sang pelebur.

Tone Warna

Pada perancangan buku cerita bergambar menggunakan perpaduan warna pastel yang memiliki sifat manis dan lembut. Dominasi warna hijau dan merah muda. Skema warna tersebut adalah Very Venice. Poppie Pack pada website www.canva.com skema warna Very Venice terdiri dari tone warna hangat dan buah-buahan, palet warna ini adalah pilihan kontemporer. Semua warna kontras terhadap satu sama lain memiliki perpaduan yang baik sehingga untuk membuat teks mudah pada diaplikasi di latar belakang. (<https://www.canva.com/learn/brand-color-palette/>,16/4/2018).



Gambar 1 Gambar Skema Warna Very Venice
Sumber : www.canva.com

Warna Very Venice digunakan karena memiliki sifat manis dan lembut, warna merupakan warna tersier yang akan bisa merangsang anak-anak untuk nyaman dan senang melihat ilustrasi pada buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan. Sedangkan pada perancangan komunikasi visual media pendukung buku cerita bergambar menggunakan skema Color Palette #1910 yang merupakan perpaduan warna biru dan merah muda.



Gambar 2 Gambar Skema Warna Pallette #1910

Sumber : www.colorpalettes.net/color-palette-1910

Skema Color Palette #1910 digunakan karena memiliki sifat yang cerah dan menyenangkan. Warna ini merupakan warna tersier yang akan bisa merangsang audience tertarik setelah melihat media pendukung untuk memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan.

Tipografi

Pemilihan jenis huruf pada buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan yaitu menggunakan font Billy. Huruf ini

merupakan jenis huruf sans serif. Huruf ini tidak memiliki kait sehingga mempermudah dalam membaca.



Gambar 3 Gambar Font Billy
Sumber : www.behance.net

Cover Depan dan Cover Belakang

Cover depan pada sebuah media cetak seperti buku cerita bergambar merupakan salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan karena cover depan yang akan pertama kali dilihat oleh seseorang. Tampilan cover depan dirancang agar mampu mewakili dari isi pada media tersebut dan mampu menarik perhatian target sasaran.

Didalam merancang tampilan cover depan pada sebuah media komunikasi visual seperti cergam biasanya dapat memperhatikan hal-hal berikut.(Darmawan, 2012:195).

- a.Petikan adegan yang dianggap bakal membuat penasaran calon pembaca, di-blow up menjadi satu panil gambar dramatis, kadang lengkat dengan teks dialog.
- b.Karakter utama, berpose.
- c.Kadang, bisa juga sampul bergambar benda yang akan dianggap penting dalam cerita itu.

Pada perancangan cover buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan menggunakan ilustrasi Putri yang sedang berbincang dengan Ayah dan Ibunya di Sanggah rumahnya sebelum sembahyang.

Finishing

Didalam tahap finishing pada perancangan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini menerapkan teknik cetak digital pada media utama dan pedukungnya teknik cetak ini dipilih untuk mendapatkan

hasil cetak dan kualitas cetak yang maksimal.

Pada proses cetak buku cerita bergambar menggunakan jenis ketas art paper 150 gram pada bagian isi cergam dan proses finishing dengan menggunakan booklet.

Desain Buku Final

Berikut merupakan tampilan desain buku final dari buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan yang telah dirancang:



Gambar 4 Desain Buku Final
Sumber: Dokumen Pribadi

Bantal

Bantal merupakan media pendukung yang di rancang komunikasi visualnya untuk memperkenalkan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan. Media ini bertujuan untuk mendukung anak pada saat proses ibu membacakan buku cerita bergambar pada saat sebelum tidur.

Bentuk Bantal di rancang menyerupai bentuk pelangi yang terinspirasi dari adegan cerita Putri Bertanya Tentang Tuhan saat Putri melihat pelangi lalu Putri bertanya tentang pelangi ciptaan Tuhan kepada ibu. Perancangan komunikasi visual pada media Bantal menggunakan acuan prinsip Desain Komunikasi Visual yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Proporsi, Irama, dan Dominasi (Supriyono, 2010).

Kesatuan pada komunikasi visual Bantal yaitu menghubungkan tiga ilustrasi yang berbeda dengan mengkombinasikan ornamen tradisional Bali menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah pola.

Keseimbangan pada perancangan media Bantal yaitu pada bentuk Bantal yang memiliki keseimbangan Simetris dimana pada sisi kanan dan kiri pada bentuk Bantal adalah sama.

Proporsi pada komunikasi visual media Bantal menggunakan proporsi antara warna biru pada langit di malam hari dan warna merah muda pada langit di pagi hari dimana ukuran warna langit biru lebih besar dari pada langit merah muda sehingga tidak memiliki kesan yang monoton secara keseluruhan.

Irama pada komunikasi visual media Bantal yaitu pengulangan tiga adegan ilustrasi Putri pada tiga tempat yang berbeda menjadi satu yang membentuk pola. Irama terlihat pada ornamen tradisional Bali yang dibuat lebih sederhana sehingga terkesan seperti irama alam.

Dominasi pada komunikasi visual media Bantal yaitu pada kombinasi warna-warni yang cerah sehingga menarik perhatian audiens



Gambar 5 Tampilan Desain Media Bantal
Sumber: Dokumen Pribadi

Kotak Pensil

Kotak Pensil merupakan media pendukung yang di rancang komunikasi visualnya untuk memperkenalkan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan. Media ini bertujuan untuk mendukung anak pada saat proses belajar di sekolah yaitu Kotak Pensil sebagai tempat pensil, penghapus dan alat tulis lainnya.

Bentuk Kotak Pensil di rancang tas dompet yang berukuran kecil. Perancangan komunikasi visual pada media Kotak Pensil menggunakan acuan prinsip Desain Komunikasi Visual yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Proporsi, Irama, dan Dominasi (Supriyono, 2010).

Kesatuan pada komunikasi visual Kotak Pensil sama dengan media Bantal yaitu menghubungkan tiga ilustrasi yang berbeda dengan mengkombinasikan ornamen tradisional Bali menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah pola.

Keseimbangan pada perancangan media Kotak Pensil yaitu pada bentuk Kotak Pensil yang memiliki keseimbangan Simetris pada bentuk dasar Kotak Pensil dimana pada sisi kanan dan kiri pada bentuk Kotak Pensil adalah sama dan jika dilihat dari keseluruhan Kotak Pensil memiliki keseimbangan Asimetris karena terdapat tali penggantung Kotak Pensil pada sisi kanan. Keseimbangan pada komunikasi visual media Kotak Pensil dirancang dengan keseimbangan Simetris dimana tipografi Putri Bertanya Tentang Tuhan memiliki rata kanan, kiri, dan rata atas, bawah.

Proporsi pada komunikasi visual media Kotak Pensil menggunakan proporsi yang sama dengan media Bantal yaitu antara warna biru pada langit di malam hari dan warna merah muda pada langit di pagi hari dimana ukuran warna langit biru lebih besar dari pada langit merah muda sehingga tidak memiliki kesan yang monoton secara keseluruhan.

Irama pada komunikasi visual media Kotak Pensil yaitu sama dengan irama pada media Bantal yaitu pengulangan tiga adegan ilustrasi Putri pada tiga tempat yang berbeda menjadi satu yang membentuk pola. Irama terlihat pada ornamen tradisional Bali yang dibuat lebih sederhana sehingga terkesan seperti irama alam.

Dominasi pada komunikasi visual media Kotak Pensil sama dengan media Bantal yaitu pada kombinasi warna-warni yang cerah sehingga menarik perhatian audiens.



Gambar 6 Tampilan Desain Media Kotak Pensil
Sumber: Dokumen Pribadi

Totebag

Totebag merupakan media pendukung yang di rancang komunikasi visualnya untuk memperkenalkan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang

Tuhan. Media ini bertujuan untuk mendukung anak pada saat pergi ke sekolah atau saat pergi jalan2 bersama orang tua dimana Totebag sebagai tempat buku atau kebutuhan anak lainnya saat menuju sekolah atau jalan jalan.

Bentuk Totebag di rancang sesuai pada bentuk totebag pada umumnya. Perancangan komunikasi visual pada media Totebag menggunakan acuan prinsip Desain Komunikasi Visual yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Proporsi, Irama, dan Dominasi (Supriyono, 2010).

Kesatuan pada komunikasi visual Totebag sama dengan media Bantal dan Kotak Pensil yaitu menghubungkan tiga ilustrasi yang berbeda dengan mengkombinasikan ornamen tradisional Bali menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah pola.

Keseimbangan pada perancangan media Totebag yaitu pada bentuk Totebag yang memiliki keseimbangan Simetris dimana pada sisi kanan dan kiri pada bentuk Kotak Pensil adalah sama. Keseimbangan pada komunikasi visual media Kotak Pensil dirancang dengan keseimbangan Simetris dimana tipografi Putri Bertanya Tentang Tuhan memiliki rata kanan, kiri, dan rata atas, bawah.

Proporsi pada komunikasi visual media Totebag menggunakan proporsi yang sama dengan media Bantal dan Kotak Pensil yaitu antara warna biru pada langit di malam hari dan warna merah muda pada langit di pagi hari dimana ukuran warna langit biru lebih besar dari pada langit merah muda sehingga tidak memiliki kesan yang monoton secara keseluruhan.

Irama pada komunikasi visual media Totebag yaitu sama dengan irama pada media Bantal dan Kotak Pensil yaitu pengulangan tiga adegan ilustrasi Putri pada tiga tempat yang berbeda menjadi satu yang membentuk pola. Irama terlihat pada ornamaen tradisional Bali yang dibuat lebih sederhana sehingga terkesan seperti irama alam.

Dominasi pada komunikasi visual media Totebag sama dengan media Bantal dan Kotak Pensil yaitu pada kombinasi warna-warni yang cerah sehingga menarik perhatian audiens.



Gambar 7 Tampilan Desain Media Totebag

Sumber: Dokumen Pribadi

T-Shirt

T-Shirt merupakan media pendukung yang di rancang komunikasi visualnya untuk mempromosikan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan. Media ini bertujuan untuk mendukung promosi pada saat anak mengenakan T-Shirt di tempat keramaian sehingga masyarakat mengetahui buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan.

Bentuk T-Shirt di rancang sesuai pada bentuk T-Shirt pada umumnya. Perancangan komunikasi visual pada media T-Shirt menggunakan acuan prinsip Desain Komunikasi Visual yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Proporsi, Irama, dan Dominasi (Supriyono, 2010).

Kesatuan pada komunikasi visual T-Shirt yaitu pada ilustrasi Putri, Ibu, Ayah dan Chiko di Sanggah berhubungan dengan bentuk T-Shirt, pada bagian tengah T-Shirt terlihat utuh ilustrasi Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko sedangkan pada bagian lengan terdapat dua potongan ilustrasi Sanggah yang membuat kesan T-Shirt menjadi unik.

Keseimbangan pada perancangan media T-Shirt yaitu pada bentuk T-Shirt yang memiliki keseimbangan Simetris dimana pada sisi kanan dan kiri pada bentuk T-Shirt adalah sama. Keseimbangan pada komunikasi visual media T-Shirt dirancang dengan keseimbangan Simetris dimana tipografi Putri Bertanya Tentang Tuhan memiliki rata kanan dan kiri.

Proporsi pada komunikasi visual media T-Shirt menggunakan proporsi ilustrasi utama yaitu Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko lebih besar dari pada ilustrasi lainnya seperti pohon, tembok, dan Sanggah. Sehingga

ilustrasi utama menjadi titik focus pada media T-Shirt.

Irama pada komunikasi visual media T-Shirt yaitu pada penyusunan tinggi objek ilustrasi seperti tinggi Ibu dan Ayah di posisikan di bagian pinggir dan tinggi objek ilustrasi Putri diposisikan di tengah sehingga membentuk irama seperti garis lengkung. Ilustrasi pohon juga menggunakan irama yang sama dengan ilustrasi Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko dimana dari sisi kiri tinggi ke sisi tengah rendah dan kembali ke sisi kanan tinggi membentuk irama garis lengkung sehingga membuat media T-Shirt tidak berkesan monoton.

Dominasi pada komunikasi visual media T-Shirt yaitu ilustrasi Putri, Ibu, Ayah dan Chiko karena ilustrasi tersebut saling berkomunikasi. Dari segi warna ilustrasi Putri, Ibu, dan Ayah terlihat berbeda karena warna yang memiliki kontras yang tinggi dan warna yang lebih menarik sehingga mendominasi dari ilustrasi lainnya.



*Gambar 8 Tampilan Desain Media T-Shirt
Sumber: Dokumen Pribadi*

Instagram

Instagram merupakan media sosial yang di rancang komunikasi visualnya untuk mempromosikan buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan. Media sosial ini bertujuan untuk mendukung promosi buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan di dunia digital.

Komunikasi visual Instagram di rancang menggunakan acuan prinsip Desain Komunikasi Visual yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Proporsi, Irama, dan Dominasi (Supriyono, 2010).

Kesatuan pada komunikasi visual media Instagram sama dengan media T-Shirt yaitu pada ilustrasi Putri, Ibu, Ayah dan Chiko di

Sanggah berhubungan dengan bentuk T-Shirt, pada bagian tengah T-Shirt terlihat utuh ilustrasi Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko.

Keseimbangan pada komunikasi visual media Instagram dirancang dengan keseimbangan Simetris dimana tipografi Putri Bertanya Tentang Tuhan memiliki rata kanan dan kiri.

Proporsi pada komunikasi visual media Instagram menggunakan proporsi sama dengan media T-Shirt yaitu ilustrasi utama yaitu Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko lebih besar dari pada ilustrasi lainnya seperti pohon, tembok, dan Sanggah. Sehingga ilustrasi utama menjadi titik focus pada media Instagram.

Irama pada komunikasi visual media Instagram sama dengan media T-Shirt yaitu pada penyusunan tinggi objek ilustrasi seperti tinggi Ibu dan Ayah di posisikan di bagian pinggir dan tinggi objek ilustrasi Putri diposisikan di tengah sehingga membentuk irama seperti garis lengkung. Ilustrasi pohon juga menggunakan irama yang sama dengan ilustrasi Putri, Ibu, Ayah, dan Chiko dimana dari sisi kiri tinggi ke sisi tengah rendah dan kembali ke sisi kanan tinggi membentuk irama garis lengkung sehingga membuat media Instagram tidak berkesan monoton.

Dominasi pada komunikasi visual media Instagram sama dengan media T-Shirt yaitu ilustrasi Putri, Ibu, Ayah dan Chiko karena ilustrasi tersebut saling berkomunikasi. Dari segi warna ilustrasi Putri, Ibu, dan Ayah terlihat berbeda karena warna yang memiliki kontras yang tinggi dan warna yang lebih menarik sehingga mendominasi dari ilustrasi lainnya



*Gambar 9 Tampilan Desain Media Instagram
Sumber: Dokumen Pribadi*

PENUTUP

Simpulan

Buku cerita bergambar merupakan media yang tepat digunakan untuk edukasi anak-anak dengan konsep visual Kartunal Dekoratif. Didalam merancang komunikasi visual sebuah buku cerita bergambar haruslah memiliki sebuah konsep visual, agar nantinya desain yang dibuat tidak melenceng jauh dari ide awal. Unsur – unsur desain seperti warna, ilustrasi, dan tipografi menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan didalam merancang komunikasi visual buku cerita bergambar. Dengan menggunakan konsep visual yaitu Kartunal Dekoratif, yang dimana konsep ini meliputi dari segi pakaian, bangunan, dan ornamen sehingga mampu menjadi ciri khas dalam ilustrasi cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan.

Ilustrasi yang dirancang menggunakan gaya visual Kartunal Dekoratif dan dikombinasikan dengan warna pastel sehingga media yang dirancang menjadi media yang mampu menarik perhatian dan terdapatnya gaya konsep tradisi budaya Bali. Pada gaya visual menggunakan gaya Kartun, hal ini disesuaikan dengan target sasaran yang dituju, diharapkan dengan pemilihan konsep, unsur-unsur desain, dan gaya visual tersebut dapat menjadi satu kesatuan sehingga dapat membantu dalam edukasi tentang Brahman Tattwa.

Pada edukasi tentang Brahman Tattwa ini dibutuhkan juga beberapa media pendukung. Media pendukung yang perlu dirancang untuk memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat buku cerita bergambar Putri Bertanya Tentang Tuhan ini yaitu Bantal, Kotak Pensil, Totebag, T-shirt, dan Instagram. Pemilihan media tersebut berdasarkan fungsinya masing-masing yang mampu memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat media utama. Sehingga media pendukung dan media utama mampu menjadi satu kesatuan sebagai media dalam edukasi tentang Brahman Tattwa.

Pada perancangan media pendukung haruslah berpedoman pada konsep visual,

karena dengan berpedoman pada konsep visual akan mempermudah dalam merancang desain dari segi ilustrasi, warna, dan tipografi. Selain itu juga untuk membuat tampilan visual antara media utama dan pendukung tetap selaras dan harmonis.

Saran

Brahman Tattwa merupakan ajaran agama Hindu yang memiliki pesan moral didalamnya yang baik dalam membangun karakter seseorang dari usia dini, edukasi tentang Brahman Tattwa dengan tampilan ilustrasi yang menarik memiliki potensi yang bagus kedepannya, selain Brahman Tattwa masih banyak ajaran agama Hindu lain yang patut untuk diedukasikan sehingga ajaran agama Hindu di Bali mampu membentuk karakter anak sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. (1995). Pengantar Karya Sastra. Bandung: Sinar Biru.
- Buzan, Tony. (2012). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dameria, Anne. (2007). Basic Printing Panduan Dasar Cetak untuk Designer dan Industri Grafika. Jakarta: Link Match Grafik.
- Darmawan, D. (2012). Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Indonesia, (2008), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fitriah, Maria, (2018), Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual, Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Hasan, M. Iqbal, (2002) Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jonathan Sarwono., & Harry Lubis. (2007). Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
-

- Kusrianto, Adi. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Pamadhi, Hajar . (2008). Seni Keterampilan Anak, Universitas Terbuka.
- Pujiriyanto. (2005). Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rustan, Suriyanto. (2009). Mendesain Logo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sit, Masganti, (2017), Psikologi Perkemabangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Stone, T.L. (2008). Color Design Workbook: A Real World Guide to Using Color in Graphic Design. UK: Rockport Publishers
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Rachmat. (2010), Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Andi
- Tinarbuko, Sumbo. (2015). DEKAVE Desain Komunikasi Visual-Penanda Zaman Masyarakat Global, Yogyakarta: Caps.
- Trisdyan, (2015), Buku Cerita Bergambar Terbitan Kelompok Pecinta Bacaan Anak (KPBA), Institut Seni Indonesia Denpasar
- Halliday,(https://www.researchgate.net/publication/313854167_Cerita_Bergambar_Untuk_Anak_Usia_0-3_Tahun_Dalam_Tinjauan_Linguistik_Fungsional_Halliday, diakses 18/5/2018)
- Gede Budiarta, (2009), Panca Sradha, (<https://www.scribd.com/doc/72984295/Panca-Sradha>, diakses 2/5/2018)
- Janottama & Putraka, (2017), Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali, (jurnal.isidps.ac.id/index.php/segarawidya/article/download/189/111, diakses 20/5/2018)
- Lina Marita Zonna, (2014), Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/8932/19/article.pdf>, diakses 12/5/2018)
- Umi Faizah, (2009), Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/302>, diakses 2/5/2018)
- Purwati Anggraini, (2016), Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminimisme), (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4045/17/11/2017>, diakses 2/5/2018)
- Website**
- <https://ppdgm.com/cetak-dataroffset/> diakses 18/8/2018
- <http://www.thecolourofindonesia.com/2015/10/demografi-bali.html> diakses 18/8/2018
- <https://www.denpasarkota.go.id/page/6/Sejarah/> akses 18/8/2018
- Disertasi**
- A.A Gde Bagus Udayana, (2013), Estetika Perempuan Dalam Iklan Bank Pundi Sebagai Industri Budaya, (<https://scholar.google.co.id/citations?user=uMGTxiUAAAAJ&hl=id>, diakses 2/5/2018)
- I Wayan Swandi, (2016), Kartun Sebagai Representasi Sosial Dalam Bog-Bog Bali Cartoon Magazine Edisi 2011/2012 Di Kota Denpasar, (Disertasi,<http://e-perpus.unud.ac.id/repository/disertasi?nim=1090371024>, diakses 20/5/2018)
- Jurnal**
- Ari Ambarwati, (2016), Cerita Bergambar Untuk Anak Usia 0-3 Tahun Dalam Tinjauan Linguistik Fungsional